



Media Literacy : Developing Critical Awareness Among Gen Z at SMA Sejahtera 1 Depok in Understanding the Genocide Tragedy in Gaza, Palestine

Rachmayani ¹, Rohmadtika Dita ², Nyala Candrika Tiffani ³

^{1,2,3} Institut Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Jakarta, rachmayani@iisip.ac.id

2025 by the authors. Submitted for open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License-(CC-BY-SA) (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>)



DOI : <http://dx.doi.org/10.30983/dedikasia.v5i1.9338>

ARTICLE INFO

Submit : 21 April 2025

Revised : 8 Mei 2025

Accepted : 30 Juni 2025

Keywords: Genocide, Israeli-Palestinian war, Media literacy, Media propaganda

ABSTRACT

The genocide in Gaza, Palestine, is often accompanied by propaganda that obscures the facts about human rights violations by Israel. This study aims to enhance Gen Z's media literacy so they can understand this tragedy from a moral perspective that upholds truth and justice. Through socialization activities, pre-test and post-test results show an improvement in students' understanding of the event. Additionally, this initiative encourages Gen Z to engage in humanitarian actions, such as fundraising and social activities, as a form of solidarity with the people of Gaza.

Genosida di Gaza, Palestina, sering kali dipenuhi propaganda yang mengaburkan fakta pelanggaran hak asasi manusia oleh Israel. Penelitian ini bertujuan meningkatkan literasi media Gen Z agar mereka mampu memahami tragedi ini dengan perspektif moral yang berpihak pada kebenaran dan keadilan. Melalui kegiatan sosialisasi, hasil pre-test dan post-test menunjukkan peningkatan pemahaman siswa tentang peristiwa tersebut. Selain itu, kegiatan ini mendorong Gen Z untuk terlibat dalam aksi kemanusiaan, seperti penggalangan dana dan kegiatan sosial, sebagai bentuk solidaritas terhadap masyarakat Gaza.

International License-(CC-BY-SA)
(<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>)
 <http://dx.doi.org/10.30983/dedikasia.v5i1.9338>

This is an open access article under the CC-BY-SA license



Introduction

Generasi Z (Gen Z), yaitu mereka yang lahir antara tahun 1997 hingga 2012, merupakan kelompok generasi yang tumbuh di tengah perkembangan teknologi informasi dan lingkungan sosial yang kompleks. Dikenal sebagai generasi yang kritis, melek media, dan cepat tanggap terhadap perubahan, Gen Z memiliki peran strategis dalam masa depan bangsa, terutama sebagai calon pemimpin menuju Indonesia Emas 2045 (Ramadhani & Nindyati, 2022). Sebagai generasi yang akrab dengan media sosial, Gen Z secara langsung terpapar berbagai narasi dan pemberitaan global, termasuk isu perang dan krisis kemanusiaan, seperti konflik Israel-Palestina. Salah satu peristiwa yang paling menyita perhatian adalah serangan besar-besaran Israel ke Jalur Gaza pasca serangan Hamas pada 7 Oktober 2023. Serangan Israel tersebut memicu keprihatinan global karena skala kekerasan dan jumlah korban sipil yang sangat besar, terutama perempuan dan anak-anak. Namun, dalam penyebaran informasi mengenai konflik ini, muncul persoalan serius terkait bias media, terutama dari media arus utama internasional. Banyak pemberitaan yang tidak akurat, sepihak, atau bahkan memutarbalikkan fakta, sehingga membentuk opini publik yang tidak seimbang. Di sinilah



urgensi literasi media bagi Gen Z menjadi sangat penting: agar mereka tidak hanya menjadi konsumen informasi, tetapi juga mampu memilah, memahami dan mengkritisi realitas secara lebih objektif.

Konflik Israel-Palestina sendiri telah berlangsung lebih dari 75 tahun dan sarat dengan sejarah panjang penjajahan, pelanggaran HAM, serta perjuangan bangsa Palestina untuk kemerdekaan. Mulai dari peristiwa Nakba 1948, pendudukan pasca perang 1967, pembantaian di pengungsian Beirut tahun 1982, hingga Intifada (1987–2005), deretan peristiwa ini menunjukkan bahwa kekerasan terhadap rakyat Palestina bukan hal baru (Ilham et al., 2024). Puncaknya, invasi Israel ke Gaza pasca 7 Oktober 2023, dengan dalih membalas serangan Hamas, justru melahirkan gelombang kejahatan perang yang lebih massif (Seddon, 2023). Peristiwa 7 Oktober 2023 menjadi momentum bagi Israel untuk meluncurkan serangan balasan yang sangat destruktif terhadap Gaza. Dengan dalih "pembelaan diri" (self-defense), Israel meluncurkan serangkaian aksi kekerasan yang jauh lebih brutal dibandingkan operasi militer sebelumnya (Sari, 2017). Tindakan ini tidak hanya melanggar hukum humaniter internasional, tetapi juga melanggar Konvensi Genosida 1948 (Convention on the Prevention and Punishment of the Crime of Genocide) (Enkhsaikhan, 2019).

Hingga pertengahan 2024, data menunjukkan lebih dari 41.800 warga Gaza tewas dan hampir 100.000 luka-luka, sementara infrastruktur sipil seperti rumah sakit, sekolah, rumah ibadah, hingga ambulans ikut dihancurkan (Katriana, 2024). Krisis ini memunculkan tragedi kemanusiaan terbesar abad ini yang mencakup krisis pangan, energi, dan Kesehatan (Lives, 2014). Pelanggaran hukum humaniter internasional dan kejahatan perang yang dilakukan oleh Israel telah diinvestigasi oleh UNHCR, namun Israel seolah memiliki "kekebalan hukum" dengan adanya hak veto sekutunya, yakni Amerika Serikat di Dewan Keamanan PBB. Ketika resolusi demi resolusi lahir untuk mengecam tindakan Israel, resolusi tersebut berakhir gagal berkat veto yang digunakan oleh Amerika Serikat (Taba, 2023).

Profesor Ras Segal, pakar Genosida dan Holocaust dari Stockton University, dalam wawancaranya bersama Democracy Now! menyatakan bahwa situasi di Gaza adalah "A Textbook Case of Genocide" (Segal & Daniele, 2024). Berdasarkan Pasal 2 dan 3 Konvensi Genosida, genosida dapat dibuktikan melalui dua elemen utama: adanya intensi (niat) dan tindakan nyata yang mengikuti niat tersebut. Dalam konteks ini, Israel secara sistematis menunjukkan intensi untuk memusnahkan kelompok tertentu, yang kemudian diwujudkan dalam tindakan pembunuhan massal terhadap warga sipil Gaza. Tindakan Israel yang diduga sebagai genosida mendorong Afrika Selatan untuk mengajukan gugatan terhadap Israel ke Mahkamah Internasional (ICJ) pada Januari 2024 (Berg, 2024). ICJ kemudian mengeluarkan keputusan bahwa Israel harus menghentikan tindakan genosida di Gaza dan membuka akses bantuan kemanusiaan (Isa, 2024). Kasus ini pun bergulir ke Mahkamah Pidana Internasional (ICC), di mana Jaksa Karim Khan pada Mei 2024 mengajukan surat perintah penangkapan terhadap Perdana Menteri Israel, Benjamin Netanyahu, dan Menteri Pertahanan Yoav Gallant atas dugaan kejahatan perang (ICC, 2024). Ini menjadi tonggak penting dalam penegakan hukum internasional atas konflik Israel-Palestina.

Peristiwa konflik di Gaza ini juga memicu gelombang solidaritas global, terutama dari masyarakat sipil. Protes besar-besaran meletus di berbagai universitas ternama di Amerika Serikat pada April 2024 dan menyebar seperti efek domino ke Eropa, Australia, hingga Asia. Mahasiswa mendirikan tenda protes di halaman kampus, membawa spanduk bertuliskan "Free Palestine", serta mengenakan simbol-simbol seperti bendera Palestina dan keffiyeh untuk menunjukkan dukungan mereka (Bianca Ho & Doyle, 2024). Para aktivis dan masyarakat sipil memupuk solidaritas dan dukungan mereka terhadap Palestina, dalam konteks ini telah terjadi pergeseran dramatis dalam opini publik barat termasuk Amerika Serikat yang mulai memahami situasi perang Israel di Gaza (Noam Chomsky & Pappé, 2015). Gelombang solidaritas juga terlihat di media sosial. Tagar-tagar pro-Palestina ramai menghiasi platform seperti Instagram, Facebook, TikTok, dan X. Jurnalis-jurnalis independen seperti Motaz Azaiza dan Bisan Owda turut berperan penting dalam menyebarkan informasi langsung dari lapangan, tanpa sensor. Namun demikian, media sosial juga



menjadi arena yang tidak netral. Meta, perusahaan induk Facebook dan Instagram yang dimiliki oleh Mark Zuckerberg, dikenal memiliki kebijakan yang pro-Israel, termasuk melakukan *shadowban* dan penghapusan konten pro-Palestina (Amala, 2023). Bahkan, dalam unggahannya, Zuckerberg menyebut serangan Hamas sebagai "pure evil" (cnnindonesia, 2023). Sementara itu, media arus utama seperti CNN, Reuters, BBC, dan CBC juga kerap menampilkan pemberitaan yang bias, cenderung menyamarkan atau mengaburkan kejahatan yang dilakukan Israel di Gaza (Tip, 2009). Contohnya, saat jurnalis Reuters terbunuh akibat serangan IDF, laporan media tidak menyebutkan pelaku secara eksplisit meskipun bukti menunjukkan keterlibatan tentara Israel (Syarifudin, 2023).

Di Indonesia, solidaritas terhadap Palestina juga cukup kuat. Unjuk rasa dan kampanye sosial dilakukan secara rutin. Salah satu gerakan unik yang muncul dari masyarakat Indonesia adalah "Julid Fi Sabilillah", sebuah gerakan digital yang diluncurkan oleh Erlangga Greschinov. Gerakan ini secara aktif melawan narasi pro-Zionis di media sosial dengan menyasar akun-akun militer Israel dan pendukungnya (Bestari, 2023). Namun, perang narasi juga berlangsung di dalam negeri. Beberapa akun media sosial di Indonesia justru menarasikan dukungan terhadap Israel, seperti channel YouTube "FaktaIsrael" milik Moniq Rijkers dan akun Instagram Permadi Arya. Kedua akun ini kerap meremehkan gerakan global seperti BDS (*Boycott, Divestment, and Sanctions*), yang menyerukan boikot terhadap produk-produk yang mendukung rezim Israel (Cnnindonesia, 2023). Berkembangnya narasi yang berupaya menggiring opini publik untuk membenarkan, atau setidaknya memaklumi, tindakan Israel terhadap Gaza melalui berbagai media telah menciptakan kebingungan di kalangan masyarakat Indonesia. Jika masyarakat, khususnya generasi muda, tidak mendapatkan edukasi yang memadai, mereka berpotensi mengalami kesalahan persepsi dan sikap—termasuk memilih posisi "netral" dalam tragedi kemanusiaan ini. Padahal, dalam konteks genosida, sikap netral bukanlah pilihan yang etis. Setiap manusia yang bernurani dan bernalar semestinya berpihak pada nilai-nilai kemanusiaan yang luhur (Dewantara Sulistyarni, Afandi Warneri, 2023).

Salah satu contoh konkret dari kegagalan pemahaman ini adalah beredarnya video viral pada Juni 2024 di media sosial Instagram. Video tersebut memperlihatkan sekelompok siswa SMP yang sedang menikmati makanan cepat saji di sebuah restoran yang masuk dalam daftar boikot BDS, sambil mengejek anak-anak Palestina. Aksi tersebut dilakukan dengan nada bercanda, namun sangat tidak manusiawi. Ketika ribuan anak-anak menjadi korban pembantaian di Gaza akibat bombardir tanpa henti, video ini mencerminkan krisis empati yang serius. Fenomena ini menegaskan betapa pentingnya edukasi literasi media dan kemanusiaan secara sistematis dan terstruktur. Dari keprihatinan ini, lahirlah kebutuhan mendesak untuk melakukan gerakan edukatif yang membangun pemahaman publik agar mampu memandang permasalahan kemanusiaan secara kritis dan berpihak pada nilai-nilai yang telah menjadi pijakan konstitusi Indonesia. Nilai-nilai tersebut tercantum jelas dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945, serta sejalan dengan prinsip-prinsip universal dalam Deklarasi Hak Asasi Manusia. Selain edukasi tentang substansi konflik, masyarakat juga perlu dibekali kecakapan dalam literasi media, yaitu kemampuan memahami, mengevaluasi, dan menyikapi informasi dengan kritis. Tanpa itu, akan terus terjadi anomali sosial, ketika pemerintah Indonesia secara resmi bersikap mendukung Palestina dan menentang penjajahan, namun sebagian masyarakat justru termakan narasi pro-Israel yang tersebar luas melalui berbagai saluran digital.

Dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) lintas program studi ini, kelompok sasaran yang dipilih adalah remaja usia sekolah menengah atas—yakni Generasi Z. Gen Z merupakan kelompok yang sangat akrab dengan media digital dan sosial, tetapi belum sepenuhnya memiliki kemampuan kritis dalam mengelola informasi yang diterima. Literasi media yang kuat akan membantu mereka menjadi agen perubahan yang aktif dalam memperjuangkan nilai-nilai kemanusiaan, khususnya dalam konteks konflik di Gaza. Upaya kemanusiaan yang dilakukan masyarakat sipil Indonesia melalui edukasi dan penggalangan solidaritas ini sepenuhnya sejalan dengan sikap politik luar negeri Indonesia. Pemerintah Indonesia, melalui berbagai mekanisme diplomatik dan kerja sama internasional, telah beberapa kali menyalurkan bantuan kemanusiaan ke Gaza. Salah satu contoh adalah penyaluran 20 paket bantuan seberat 160 kg per paket melalui jalur udara, bekerja sama dengan Pemerintah Yordania (Rokom, 2024). Jalur udara dipilih karena jalur



darat, khususnya perbatasan Mesir-Gaza di Rafah, kerap dijegal oleh tentara IDF dan warga sipil Israel yang memblokir distribusi bantuan (Planasari, 2024). Krisis kemanusiaan akibat kelangkaan makanan, air bersih, dan obat-obatan terus berlangsung, menjadikan solidaritas dan penggalangan bantuan dari masyarakat global, termasuk Gen Z Indonesia, sangat krusial.

Konflik Israel-Palestina bukan sekadar pertikaian politik atau agama, melainkan merupakan bentuk kolonialisme pemukim (*settler colonialism*), di mana satu kelompok bangsa secara sistematis menjajah dan menghapus keberadaan bangsa lain melalui teror, pengusiran, dan kekerasan yang berkelanjutan. Hingga saat ini, dunia menyaksikan peristiwa pembantaian massal yang nyata dan terang-terangan, yang telah mencoreng nilai-nilai kemanusiaan global. Oleh karena itu, membangun pemahaman yang adil dan kritis terhadap konflik ini sangat penting, dan Gen Z berperan vital sebagai generasi emas yang akan menentukan arah masa depan bangsa.

Kegiatan PkM ini dirancang dengan pendekatan lintas disiplin, memadukan perspektif Ilmu Hubungan Internasional, Jurnalistik, dan Kesejahteraan Sosial:

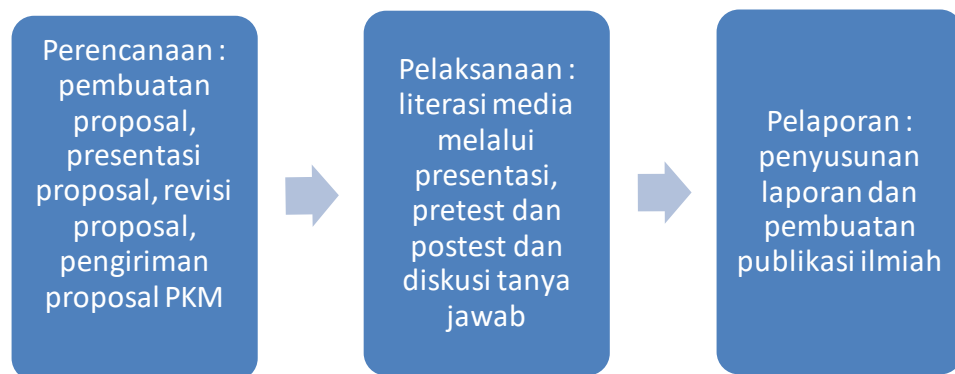
1. **Dalam konteks Ilmu Hubungan Internasional**, kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman Gen Z terhadap dinamika hubungan antarnegara, khususnya dalam menghadapi pelanggaran HAM berat seperti genosida. Diharapkan peserta memiliki kesadaran politik yang kritis untuk menolak kejahatan kemanusiaan dan mendukung hak bangsa Palestina untuk merdeka, sebagaimana sikap resmi pemerintah Indonesia.
2. **Dalam konteks Ilmu Jurnalistik**, kegiatan ini membekali peserta dengan kemampuan memahami peran media, mengenali bias dalam pemberitaan perang, serta mendorong jurnalisme damai—yakni penyajian informasi yang faktual, adil, dan berorientasi pada penyelesaian konflik.
3. **Dalam konteks Ilmu Kesejahteraan Sosial**, kegiatan ini menekankan pentingnya literasi kemanusiaan, khususnya pemahaman terhadap hak anak dan hak asasi manusia yang dilanggar dalam konflik ini. Peserta didorong untuk terlibat aktif dalam aksi-aksi sosial, kampanye digital, serta penggalangan donasi untuk mendukung pemenuhan kebutuhan dasar korban konflik.

Dengan pendekatan integratif ini, literasi media tidak hanya menjadi alat untuk menangkal disinformasi, tetapi juga menjadi fondasi dalam membangun kesadaran kolektif, solidaritas global, dan aksi nyata demi kemanusiaan. Gen Z tidak hanya diajak untuk peduli, tetapi juga dipersiapkan untuk menjadi pemimpin masa depan yang menjunjung tinggi nilai-nilai keadilan, perdamaian, dan hak asasi manusia di dunia yang semakin kompleks.

Methods

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini menggunakan metode sosialisasi dengan memberikan edukasi berupa ceramah dan diskusi. Sebelum menyusun proposal, tim PKM melakukan pengamatan dan riset terlebih dahulu mengenai pemberitaan perang Israel-Palestina di Gaza di berbagai media. Tim melihat bahwa terjadi perang narasi dalam antara kelompok yang pro Israel dan Pro Palestina secara global, termasuk di Indonesia. Pemberitaan di media arus utama bahkan bisa dikatakan tidak valid dan sarat dengan kepentingan politik negara tertentu. Hal ini tentu tidak sesuai dengan kode etik jurnalistik dan tidak sesuai dengan nilai kemanusiaan yang dijunjung oleh masyarakat global. Masyarakat Indonesia sendiri terpolarisasi dengan adanya kelompok yang membela Israel yang secara nyata telah melakukan pelanggaran HAM. Tentu ini berbahaya karena tidak sejalan dengan sikap politik dan kebijakan luar negeri Indonesia yang berpedoman kepada UUD 1945 dan nilai-nilai Pancasila. Tim kemudian menyusun proposal dan merepresentasikannya secara internal. Setelah proposal di setujui, tim PKM IISIP Jakarta

mendatangi tempat rencana kegiatan akan dilaksanakan, yakni sekolah SMA Sejahtera 1 Depok dengan membawa serta surat pengantar dari Pimpinan IISIP Jakarta. Tahapan kegiatan PKM ini mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan yang memakan waktu kurang lebih selama 6 bulan.



Gambar 1: Tahapan Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

Metode kegiatan PKM ini melalui sosialisasi dan edukasi dalam konteks literasi media yang bertujuan untuk membangun daya kritis kelompok Gen Z dalam memahami tragedi genosida yang terjadi di Gaza, Palestina.

Results and Discussion

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dilakukan pada hari Selasa, 10 Desember 2024 pukul 09.30-12.30 WIB di SMA Sejahtera 1 Depok, di ruangan multimedia yang dihadiri oleh sejumlah 49 siswa. Siswa yang hadir adalah kelompok organisasi ROHIS dan OSIS SMA Sejahtera 1 Depok. Alasan memilih kelompok Rohis dan OSIS dalam kegiatan PKM ini agar literasi media yang disampaikan dalam konteks tragedi kemanusiaan di Gaza mencapai tujuan maksimal yakni adanya himbuan atau kegiatan penggalangan dana untuk membantu korban genosida di Gaza. ROHIS dan OSIS adalah dua organisasi besar sekolah yang memiliki otoritas dalam hal Upaya kemanusiaan seperti penggalangan dana.



Gambar 2: Peserta adalah siswa yang berasal dari kelompok organisasi ROHIS dan OSIS.



Kegiatan PKM diawali dengan pengisian pretest melalui *google form*. Pre-test digunakan sebagai alat untuk mengukur tingkat pemahaman awal peserta sebelum kegiatan sosialisasi dimulai. Pre-test membantu mengetahui sejauh mana peserta memahami topik yang akan disosialisasikan sehingga, penyelenggara PKM dapat menyesuaikan metode penyampaian berdasarkan tingkat pengetahuan peserta. Pretest terdiri dari sepuluh pertanyaan yang mencakup pengetahuan tentang latar belakang perang Israel-Palestina dan tragedi kemanusiaan yang terjadi di Gaza, pengetahuan tentang informasi atau pemberitaan tentang perang di Gaza dari media mainstream seperti BBC, CNN, dan media sosial, pengetahuan tentang peran dan sikap Indonesia dalam konteks hubungan internasional dalam melihat masalah pelanggaran HAM di Gaza, dan terakhir pengetahuan mengenai pentingnya berliterasi media dan membangun sikap kritis terhadap isu kemanusiaan pelanggaran HAM oleh Israel di Gaza.

Sesi Pengisian Pretest

Dari hasil pre-test siswa SMA Sejahtera 1 Depok atau Gen Z sebagai sasaran dalam kegiatan ini yang diwakili oleh siswa pengurus OSIS dan pengurus Rohis sebanyak 49 responden, digambarkan bahwa mereka sudah memiliki pemahaman awal yang cukup baik tentang peristiwa genosida yang terjadi di Palestina. Dari seluruh pernyataan dalam sesi pretest skor rata-rata siswa memahami masalah genosida Israel dan bagaimana peran media dalam memberitakan informasi tersebut mencapai 85,63%. Dalam sebuah pernyataan tentang media yang dibaca oleh siswa hanya sebagian peserta atau sejumlah 24,5% yang mendapatkan informasi dan pemberitaan tentang perang di Gaza saat ini bukan dari media internasional arus utama seperti BBC, CNN, dan Reuters. Kesimpulan sementara dari hasil pretest menunjukkan bahwa gen Z yang diwakili oleh kelompok ROHIS dan OSIS SMA Sejahtera 1 Depok telah memiliki pengetahuan yang cukup baik mengenai peristiwa genosida Israel di Gaza dan bagaimana peran media dalam memberitakan peristiwa tersebut. Termasuk pengetahuan yang cukup mengenai sikap Indonesia sebagai negara yang selalu memperjuangkan kemerdekaan Palestina dan negara yang mengutuk tindakan pelanggaran HAM Israel terhadap Palestina di Gaza.

Sesi Penyampaian Materi PKM

Setelah pengisian pretest dilanjut dengan penyampaian materi oleh tiga orang pembicara. Penyampaian materi dilakukan secara interaktif diselingi dengan diskusi dan tanya jawab. Materi memuat informasi mengenai latar belakang konflik atau perang Israel dan Palestina, kemudian bagaimana negara Israel yang disokong oleh kekuatan global terutama Amerika Serikat memiliki kekuatan bahkan legitimasi untuk merampas tanah Palestina melalui tindakan militer dan kekerasan dari waktu ke waktu. Hingga terjadi peristiwa 7 Oktober 2023 yang berakhir dengan agresi militer dan serangan bertubi-tubi bom Israel ke Gaza yang mengakibatkan jumlah korban meninggal lebih dari 50.000 orang, sebagian besar anak-anak dan wanita. Peristiwa ini dinyatakan sebagai Tindakan genosida oleh International Court of Justice, bahkan oleh seorang professor ahli Genosida.

Pembicara juga menyampaikan bahwa kejahatan kemanusiaan yang terjadi didepan mata masyarakat global ini berusaha di tutup-tutupi oleh media internasional, bahkan Israel dan negara sekutunya selalu membuat propaganda di media bahwa yang dilakukan oleh Israel adalah bentuk *self*

defence untuk melegitimasi perbuatan mereka. Oleh karena itu penting untuk membangun literasi media bagi setiap individu, terutama Gen Z karena kehidupan mereka senantiasa dekat dengan *gadget* dan mengakses media setiap saat. Menerima dan memahami informasi dengan cara yang benar dan kritis tentu akan berdampak positif bukan hanya bagi mereka tapi juga bagi perjuangan kemanusiaan untuk melawan ketidakadilan, dalam hal ini bagi korban genosida di Gaza. Pembicara menekankan bahwa saat ini sedang terjadi perang narasi di media, baik media arus utama maupun media sosial. Narasi yang memperjuangkan kemanusiaan dan narasi yang mencoba menghancurkan makna dari kemanusiaan itu sendiri, dan peristiwa genosida di Gaza saat ini adalah pusat dari perang narasi tersebut. Oleh karena itu gen Z harus mampu bersikap, bertindak, dan berpihak pada kemanusiaan dengan cara konkrit seperti *like* akun yang pro kemanusiaan, ikut *hashtag* akun yang pro kemanusiaan, ikut serta gerakan BDS, ikut kegiatan aksi kemanusiaan dan terakhir yang tidak kalah penting, terlibat dalam kegiatan penggalangan dana untuk kemanusiaan Gaza. Siswa mengikuti rangkaian pemberian materi ini dengan antusias, dan mendapatkan pemahaman mengenai pentingnya berliterasi media yang cerdas agar tidak mudah terpengaruh pemberitaan yang tidak benar, pemberitaan yang di *framing*, dan propaganda negara Israel dan sekutunya.



Gambar 3: Sharing Materi PKM oleh tiga orang pembicara

Sesi Diskusi dan Quiz

Setelah sesi pemberian materi dan diskusi berlanjut ke quiz yang terdiri dari tiga pertanyaan yang dijawab dengan antusias oleh 3 orang siswa. Salah satu dari pertanyaan dalam quiz adalah mengenai pentingnya literasi media dalam menerima informasi dan pemberitaan mengenai tragedy perang dan genosida di Gaza, salah satu siswa menjawab dengan cukup komprehensif bahwa sebagai anak muda atau gen Z harus mampu memahami suatu peristiwa internasional dan tidak terjebak dalam propaganda yang disebarkan oleh media utama demi kepentingan mereka, apalagi menyangkut masalah kemanusiaan yang anak muda harus menampakan keberpihakan dan kepedulian mereka dengan cara cerdas bermedia dan bermedia sosial, ikut aksi kemanusiaan dan aksi penggalangan dana atau bantuan kemanusiaan.



Gambar 4: Siswa menjawab pertanyaan dalam sesi quiz

Sesi Pengisian *Post test*

Setelah sesi dikusi kemudian berlanjut ke sesi pengisian post test. Hasil dari Post test, yang diwakili oleh 45 responden, atau memiliki jumlah penurunan 4 siswa dibandingkan responden Pre-test yang berjumlah 49 responden, menyajikan data peningkatan yang positif yakni skor sebesar 96.90%. Peningkatan skor mencerminkan peningkatan pengetahuan dan pemahaman responden terhadap materi yang telah disampaikan. Diantaranya literasi tentang dinamika hubungan internasional dalam menghadapi situasi perang dan tragedi Gaza, literasi tentang peran media dalam menyajikan kebenaran berdasarkan fakta yang ada dan literasi kemanusiaan yang diharapkan mampu menstimulus atau mengadvokasi Gen Z agar dapat berperan serta dalam isu kemanusiaan melalui keterlibatan dalam membangun dan menggalang kepedulian, seperti ikut aksi solidaritas dan unjuk rasa, dan menggalang donasi untuk bantuan kemanusiaan. Literasi membangun dan menggalang kepedulian ini merupakan output dari serangkaian kegiatan literasi media dalam melihat peristiwa Genosida Israel di Gaza. Secara signifikan, jawaban responden menghasilkan output yang baik, yakni adanya keinginan untuk memberikan dukungan sekaligus menggalang kepedulian untuk Gaza. Acara ditutup dengan pemberian plakat kepada Kepala Sekolah SMA Sejahtera 1 Depok.



Gambar 5 : Penyerahan Plakat kepada Kepala Sekolah



Secara umum argumen utama yang ingin ditanamkan kepada gen Z atau siswa pelajar SMA Sejahtera 1 Depok ini adalah pemahaman dan sikap terhadap kemanusiaan harus dibangun secara kritis terhadap peristiwa genosida yang terjadi di Gaza dalam sudut pandang Ilmu Hubungan Internasional, Ilmu Jurnalistik, dan Ilmu Kesejahteraan Sosial.

Tabel 1. Aspek Literasi Hubungan Internasional, Literasi Media, & Literasi Kemanusiaan

No.	Aspek Literasi	Materi Pokok	Bahan penunjang
1	Literasi Hubungan antar negara dalam forum multilateral dalam penyelesaian masalah pelanggaran HAM. Literasi posisi Indonesia	- Konflik atau perang Israel Palestina merupakan masalah <i>highpolitics</i> yang membutuhkan solusi multilateral. Perserikatan Bangsa-Bangsa sebagai organisasi multilateral yang memiliki mandat untuk menjaga keamanan dan perdamaian dunia belum mampu menyelesaikan konflik tersebut. namun Hakim ICJ pada Januari 2024 lalu telah mengeluarkan surat permintaan untuk penangkapan perdana Menteri Israel yang dinyatakan sebagai penjahat perang. - Indonesia menjalankan amanat UUD 1945 dan sejalan dengan tujuan didirikannya PBB serta sejalan dengan Deklarasi Univesal Hak Asasi Manusia PBB bahwa setiap manusia berhak untuk hidup. - Sikap Indonesia konsisten dengan diplomasi kemanusiaan yang dijalankan oleh Kementerian luar negeri dalam konteks ini, Dimana Menteri luar negeri Indonesia senantiasa berjuang di berbagai forum internasional maupun regional untuk mendukung solusi kemerdekaan Palestina dan aktif menyuarakan hak rakyat palestina untuk Merdeka dan berdaulat. Konsistensi Indonesia juga dibuktikan dengan tidak dibukanya hubungan diplomatik dengan Israel yang dianggap sebagai negara penjajah.	Literasi Hubungan Internasional dan Literasi kebijakan luar negeri Indonesia



2	Literasi Media	- Pentingnya kemampuan untuk mengakses, menganalisis, mengevaluasi, dan mengkomunikasikan informasi dalam berbagai bentuk media. - Dalam konteks perang atau genosida Israel di Gaza saat ini, informasi yang tersedia diberbagai media yang dapat di akses sangatlah melimpah ruah. Namun permasalahannya adalah informasi tersebut tidak selalu merepresentasikan realitas yang sesungguhnya, - Dalam konsep jurnalistik damai, sejatinya, media atau penulis berita harus mengambil peran sebagai penyumbang perdamaian yang mampu menyuguhkan Solusi dalam suatu konflik lewat media.	Literasi akses media dan jurnalisme damai
3	Literasi Kemanusiaan untuk membangun kepedulian dan menggalang donasi dan bantuan kemanusiaan	- Konflik perang adalah permasalahan sosial antar negara, yang mengakibatkan terjadinya kematian dan hilangnya hak asasi manusia dan hak anak. - Dalam peristiwa konflik perang Israel di Gaza. literasi kemanusiaan ini menstimulus dan mengadvokasi masyarakat agar dapat berperan serta dalam membangun dan menggalang kepedulian, diantaranya melalui aksi dan unjuk rasa serta menggalang donasi untuk bantuan kemanusiaan sebagai respon agar warga yang terdampak konflik perang dapat memenuhi kebutuhan vitalnya.	Literasi kemanusiaan dan kepedulian sosial



Conclusion

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) di SMA Sejahtera 1 Depok yang menasar kelompok Gen Z terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan berpikir kritis siswa terkait isu pelanggaran HAM di Gaza. Berdasarkan hasil pre-test dan post-test, terjadi peningkatan skor rata-rata sebesar 11.27%, yang mencerminkan perkembangan kognitif yang signifikan setelah intervensi edukatif oleh tim lintas prodi IISIP Jakarta. Partisipasi aktif siswa dalam diskusi serta kemampuannya merespons isu secara lebih analitis menunjukkan bahwa materi literasi media dan kemanusiaan yang diberikan berhasil membangun kesadaran kritis mereka. Hal ini menjadi indikator keberhasilan pendekatan interdisipliner yang menggabungkan perspektif hubungan internasional, jurnalisme, dan kesejahteraan sosial. Ke depan, literasi media dan kesadaran kritis siswa perlu terus ditumbuhkan melalui program lanjutan di sekolah, baik dalam bentuk kurikulum tematik, forum diskusi rutin, maupun kolaborasi dengan institusi pendidikan tinggi. Intervensi jangka panjang akan semakin memperkuat kapasitas Gen Z sebagai agen perubahan yang mampu menghadapi tantangan informasi dan berdiri tegak membela nilai-nilai kemanusiaan secara berkelanjutan.

Bibliography

- Amala, Z. (2023). *Instagram dan TikTok Jalankan Shadow Bans terhadap Unggahan Pro-Palestina*. <https://www.arrymah.id/instagram-dan-tiktok-jalankan-shadow-bans-terhadap-unggahan-pro-palestina/>
- Berg, R. (2024). *What is South Africa's genocide case against Israel at the ICJ?* <https://www.bbc.com/news/world-middle-east-67922346>
- Bestari, N. P. (2023). *Penjelasan Gerakan Julid Fi Sabilillah Trending di Twitter*. <https://www.cnbcindonesia.com/tech/20231130081130-37-493218/penjelasan-gerakan-julid-fi-sabilillah-trending-di-twitter>
- Bianca Ho, & Doyle, K. (2024). *US Student Pro-Palestine Demonstrations Remain Overwhelmingly Peaceful*. <https://acleddata.com/2024/05/10/us-student-pro-palestine-demonstrations-remain-overwhelmingly-peaceful-acledd-brief/>
- cnnindonesia. (2023). *Palestina Diterjemahkan Teroris di Instagram usai Zuck Kutuk Hamas*. <https://www.cnnindonesia.com/teknologi/20231023152433-192-1014863/palestina-diterjemahkan-teroris-di-instagram-usai-zuck-kutuk-hamas>
- Cnnindonesia. (2023). *Mengenal Fenomena BDS, Gerakan Boikot Perusahaan Pendukung Israel*. <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20231114123743-92-1023951/mengenal-fenomena-bds-gerakan-boikot-perusahaan-pendukung-israel/2>
- Dewantara Sulistyarini, Afandi Warneri, dan E. (2023). *Pelanggaran HAM Dalam Konflik Israel dan Palestina Berdampak Terhadap Hilangnya Hak Asasi Manusia Khususnya Hak Anak di Palestina*. *Jurnal Kewarganegaraan* Vol. 7 No. 1 Juni 2023. <https://journal.upy.ac.id/index.php/pkn/article/download/4580/2804/11143>.
- Enkhsaikhon, A. (2019). *UN Convention on the Prevention and Punishment of the Crime of Genocide*. *Global Crime: An Encyclopedia of Cyber Theft, Weapons Sales, and Other Illegal Activities: Volume 1: AL: Volume 2: MZ*, 1–2(December 1948), 601–604. <https://doi.org/10.1163/ej.9789004164185.i-2236.325>
- ICC. (2024). *Situation in the State of Palestine: ICC Pre-Trial Chamber I rejects the State of Israel's*



- challenges to jurisdiction and issues warrants of arrest for Benjamin Netanyahu and Yoav Gallant. <https://www.icc-cpi.int/news/situation-state-palestine-icc-pre-trial-chamber-i-rejects-state-israels-challenges>
- Ilham, M., Rusdi, F., Auliya, N. F., & Halifah, N. (2024). *Intifada DiplomatiK : Negara-Negara Yang Menentang Israel dan Dampaknya Terhadap Lanskap Politik Global*. 3(2), 138–152.
- Isa. (2024). *Poin-Poin Penting Putusan ICJ usai Afrika Selatan Menang Gugat Israel*. <https://www.cnnindonesia.com/internasional/20240126203103-120-1054977/poin-poin-penting-putusan-icj-usai-afrika-selatan-menang-gugat-israel>
- Katriana. (2024). *Korban tewas mendekati 41.800, saat Israel bunuh 99 lebih warga Gaza*. https://www.antaranews.com/berita/4375063/korban-tewas-mendekati-41800-saat-israel-bunuh-99-lebih-warga-gaza#google_vignette
- Lives, C. S. (2014). 373,000. August, 1–9.
- Noam Chomsky, & Pappe, I. (2015). *On Palestine*. Bentang Pustaka.
- Planasari, S. (2024). *Tentara Israel Bakar Truk Bantuan Menuju Gaza selatan*. <https://www.tempo.co/internasional/tentara-israel-bakar-truk-bantuan-menuju-gaza-selatan-1179166>
- Ramadhani, A., & Nindyati, A. D. (2022). Gambaran Makna Kerja Bagi Generasi Z Di Jakarta. *INQUIRY Jurnal Ilmiah Psikologi*, 13(01), 41–60.
- Rokom. (2024). *Indonesia Kirim Bantuan Kemanusiaan Tahap Dua Untuk Palestina Sebesar Rp 31,9 Milyar*. <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/umum/20231120/4744284/indonesia-kirim-bantuan-kemanusiaan-tahap-dua-untuk-palestina-sebesar-rp-319-milyar/>
- Sari, D. L. (2017). Operation Protective Edge Israel pada Perang Gaza 2014: Justifikasi Pelanggaran Hukum Humaniter Internasional dalam Prinsip Just War. *Jurnal Transformasi Global*, 4(2), 147–169.
- Seddon, S. (2023). *Kronologi serangan terhadap acara festival di Israel, berdasarkan bukti video dan foto*. <https://www.bbc.com/indonesia/articles/cz7xyz64ejpo>
- Segal, R., & Daniele, L. (2024). Gaza as Twilight of Israel Exceptionalism : Holocaust and Genocide Studies from Unprecedented Crisis to Unprecedented Change Gaza as Twilight of Israel Exceptionalism : Holocaust and. *Journal of Genocide Research*, 1–10. <https://doi.org/10.1080/14623528.2024.2325804>
- Syarifudin. (2023). *Jurnalis Reuters Terbunuh oleh Tembakan Artileri Israel*. <https://international.sindonews.com/read/1226107/43/jurnalis-reuters-terbunuh-oleh-tembakan-artileri-israel-1697310622?showpage=all>
- Taba, S. A. (2023). *Israel-Palestina dan Resolusi PBB*. <https://news.detik.com/kolom/d-7050780/israel-palestina-dan-resolusi-pbb>
- Tip. (2009). *The Israel Project's 2009 Global Language Dictionary*. 116.